

EFEKTIVITAS SOSIALISASI PROGRAM BEASISWA DALAM MENJANGKAU CALON PENERIMA YANG BERPOTENSI

Surahmah *¹

Keisha Farellia Putri Lindra ²

Firda Nuriyah ³

Eli Masnawati⁴

Didit Darmawan⁵

Rahayu Mardikaningsih⁶

Rommy Hardyansah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*e-mail : surahmah15@gmail.com¹ keishafpl01@gmail.com² firdanuriyah.fn@gmail.com³

Abstrak

Artikel ini membahas efektivitas sosialisasi program beasiswa. dalam menjangkau calon penerima yang berpotensi di wilayah Sidoarjo. dengan fokus pada distribusi informasi melalui RT/RW. Tim unsuri menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development). Metode ini mengidentifikasi aset dan sumber daya komunitas yang dapat dimanfaatkan untuk sosialisasi program beasiswa. Strategi yang digunakan meliputi pembagian brosur dan voucher UKT kepada kelompok-kelompok RT/RW, yang kemudian menyebarkan informasi tersebut ke masyarakat. Kerangka kerja konseptual penelitian ini berlandaskan teori komunikasi dan distribusi informasi, dengan penekanan pada strategi sosialisasi yang efisien. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode distribusi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan akses calon penerima beasiswa, serta memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi kesenjangan informasi. Artikel ini berkontribusi pada penelitian sebelumnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam efektivitas sosialisasi beasiswa dan memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan strategi sosialisasi di masa depan.

Kata kunci: Program beasiswa, Sosialisasi, Efektivitas

Abstract

This article discusses the effectiveness of scholarship program outreach. in reaching potential recipients in the Sidoarjo area. with a focus on information distribution through RT/RW. The element team uses the ABCD (Asset-Based Community Development) method. This method identifies community assets and resources that can be utilized to disseminate scholarship programs. The strategy used includes distributing UKT brochures and vouchers to RT/RW groups, who then disseminate the information to the community. The conceptual framework of this research is based on communication and information distribution theory, with an emphasis on efficient socialization strategies. Research findings show that this distribution method has succeeded in increasing the knowledge and access of prospective scholarship recipients, as well as making a significant contribution to reducing information gaps. This article contributes to previous research by identifying key factors in the effectiveness of scholarship outreach and providing practical recommendations for improving outreach strategies in the future.

Keywords: Scholarship program, Socialization, Effectiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi individu. Selain itu, pendidikan juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Pendidikan menjadi elemen fundamental untuk peningkatan kualitas hidup (Djazilan *et al.*, 2023). Masyarakat seharusnya menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama (Laili & Darmawan, 2024). Hal ini penting dalam proses pengembangan diri setiap individu (Masnawati & Darmawan, 2023). Terutama, pendidikan tinggi memegang peranan esensial dalam membentuk sumber daya manusia yang kompetitif dan profesional di bidangnya, sehingga dapat bersaing secara efektif di tingkat global (Andriadi *et al.*, 2018). Dengan kata lain, pendidikan tinggi

tidak hanya memperkuat kemampuan individu untuk menghadapi tantangan karier dan industri yang dinamis, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi dan sosial secara keseluruhan (Kurniawan *et al.*, 2021). Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan tinggi menjadi krusial bagi pembangunan bangsa dan kemajuan individu, memungkinkan masyarakat untuk berperan secara aktif dan sukses dalam lingkungan global yang terus berubah. Dengan meningkatnya akses terhadap pendidikan tinggi, individu dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, pendidikan tinggi juga mendorong inovasi dan penelitian, yang berkontribusi pada perkembangan teknologi dan peningkatan daya saing bangsa di kancah internasional.

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki peranan penting dalam pengembangan masyarakat dan individu. Dalam konteks ini, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjadi pedoman bagi arah dan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuan sistem pendidikan yang terkandung pada UU Nomor 20 Tahun 2003, yakni membangun pranata sosial yang kokoh dan berwibawa serta memberdayakan seluruh warga negara Indonesia untuk menjadi individu yang berkualitas (El-Yunusi *et al.*, 2024). Pendidikan dirancang untuk mempersiapkan setiap orang (Masnawati & Darmawan, 2023). Tujuannya adalah agar mereka mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berubah (Sulaksono *et al.*, 2021). Setiap individu berhak untuk mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar mereka dan mendapatkan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat (Akmal *et al.*, 2015). Pendidikan berkualitas harus tersedia bagi semua orang tanpa batasan. Sistem pendidikan harus memastikan aksesibilitas yang merata bagi semua peserta didik, agar setiap orang memiliki peluang yang setara untuk memperoleh pendidikan yang memadai (Yusup *et al.*, 2019). Selain itu, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai dan berkualitas juga menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan sistem pendidikan. Dengan demikian, diharapkan semua lapisan masyarakat dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mempersiapkan generasi masa depan. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu akan dilatih untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Tujuan pendidikan termasuk membentuk sumber daya manusia unggul sehingga berperan penting pada Pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu, pendidikan menjadi kunci dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lebih dari sekadar meningkatkan produktivitas, pendidikan juga berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kapasitas masyarakat, menjadikannya lebih siap dan adaptif dalam menghadapi tantangan serta proses pembangunan nasional yang semakin kompleks (Akmal *et al.*, 2015). Namun, salah satu hambatan utama yang dihadapi dalam proses ini adalah tingginya biaya pendidikan ((Masnawati & Darmawan, 2023). Hal ini terutama terlihat pada jenjang pendidikan tinggi (Sulaksono *et al.*, 2021). Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin besar pula biaya yang dibutuhkan, sehingga sering kali menghalangi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah untuk mengakses pendidikan berkualitas. Hal ini menimbulkan ketidakadilan dalam akses terhadap pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan bantuan biaya pendidikan, terutama mereka yang memiliki potensi akademik tinggi namun terbatas secara finansial, serta hak atas beasiswa bagi mereka yang berprestasi (Dalla & Kewuel, 2023). Selain itu, program bantuan biaya pendidikan dan beasiswa harus diperluas untuk mencakup lebih banyak siswa dari berbagai latar belakang. Dengan cara ini, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan keterampilan seseorang. Dengan pendidikan yang baik, individu dapat mengoptimalkan potensi mereka dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Salah satu faktor kunci untuk mengembangkan kapasitas individu dan masyarakat ada pada pendidikan. Program beasiswa berfungsi sebagai instrumen penting untuk meningkatkan akses pendidikan bagi calon penerima yang berpotensi,

khususnya bagi mereka yang menghadapi kendala finansial. Sosialisasi program beasiswa menjadi krusial dalam memastikan bahwa informasi tentang peluang beasiswa mencapai individu yang memenuhi syarat dan memiliki potensi untuk memanfaatkannya (Asih & Juntak, 2023). Namun, efektivitas sosialisasi sering kali menjadi tantangan, dengan banyak program gagal mencapai target penerima yang tepat. Artikel ini penting karena mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas berbagai strategi sosialisasi program beasiswa dalam menjangkau calon penerima yang berpotensi. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang metode yang paling efektif dan mengusulkan perbaikan dalam pendekatan sosialisasi yang ada. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan dari metode sosialisasi yang digunakan, artikel ini dapat membantu pembuat kebijakan dan penyelenggara beasiswa untuk merancang strategi yang lebih efektif. Hal ini penting agar program beasiswa dapat mencapai sasaran dengan lebih tepat dan memberikan dampak yang lebih besar bagi penerima. Selain itu, analisis mendalam tentang metode sosialisasi juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program beasiswa, sehingga lebih banyak individu berpotensi dapat memperoleh akses pendidikan yang layak.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa, dan program beasiswa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, memahami cara yang efektif dalam sosialisasi beasiswa sangatlah krusial untuk mencapai tujuan tersebut. Banyak studi telah mengemukakan pentingnya komunikasi dan strategi yang terfokus untuk sosialisasi beasiswa. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Andriadi *et al.* (2018) menyatakan bahwa kendala-kendala seperti kurangnya pemahaman mengenai program beasiswa, kurangnya forum komunikasi dapat mempengaruhi efektivitas sosialisasi program beasiswa. Penelitian lain oleh Wulandari dan Saharuddin (2023) Menyatakan bahwa Ketepatan sosialisasi program beasiswa sangat penting yang menunjukkan bahwa ketepatan sosialisasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas program beasiswa. Meskipun banyak studi yang membahas aspek ini, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang membahas secara spesifik metode yang paling efektif dalam konteks yang berbeda. Kekurangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi metode yang tepat dan relevan untuk berbagai komunitas. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan partisipasi dalam program beasiswa dapat lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu ada pemahaman yang mendalam tentang bagaimana program beasiswa dapat diakses secara efektif oleh calon penerima. Kegiatan ini didasarkan permasalahan mengenai efektivitas sosialisasi program beasiswa untuk menjangkau calon penerima dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Hipotesis utama dari penelitian ini adalah bahwa strategi sosialisasi yang lebih terstruktur dan terfokus akan meningkatkan jangkauan dan partisipasi calon penerima beasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi sosialisasi yang ada, mengidentifikasi praktik terbaik, dan memberikan saran untuk peningkatan di masa depan. Dengan melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi yang telah diterapkan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan. Selain itu, rekomendasi yang dihasilkan akan membantu dalam merancang program beasiswa yang lebih inklusif dan efektif di masa mendatang.

METODE

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penting untuk menerapkan metode yang fokus pada potensi yang ada di komunitas. Salah satu pendekatan yang efektif dalam hal ini adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yang mengedepankan kekuatan dan sumber daya lokal sebagai dasar untuk pengembangan masyarakat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). ABCD adalah metode pengembangan masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan aset dan kekuatan yang sudah ada dalam komunitas, dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang

lebih fokus pada masalah dan kebutuhan (Farmedina *et al.*, 2023). Prinsip Dasar Metode ABCD dikembangkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann, dan bertujuan untuk memberdayakan komunitas dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Falakhunnisa *et al.*, 2021). Melalui pendekatan ini, komunitas diharapkan dapat mengenali dan memaksimalkan sumber daya yang ada, termasuk keterampilan, pengetahuan, dan jaringan sosial anggotanya. Dengan demikian, metode ABCD tidak hanya berfokus pada permasalahan yang dihadapi, tetapi juga pada potensi yang dapat dioptimalkan untuk menciptakan perubahan positif.

Langkah-Langkah Kunci dalam Metode ABCD

a. Discovery (Menemukan): Identifikasi aset dan kekuatan yang ada di dalam wilayah melalui percakapan dan wawancara. Pada tahap ini, tim unsuri mendokumentasikan informasi tentang kontribusi individu dan kekuatan wilayah yang dapat mendukung sosialisasi program beasiswa.

b. Dream (Impian): Komunitas secara kolektif membayangkan masa depan yang diinginkan terkait dengan program beasiswa. Tahap ini melibatkan penetapan aspirasi dan harapan yang akan dicapai melalui program tersebut.

c. Design (Merancang): Merancang strategi sosialisasi yang melibatkan seluruh komunitas. Dalam konteks ini, brosur dan voucher potongan UKT disebarluaskan oleh kelompok yang telah dibagi untuk memastikan informasi sampai ke RW/RT di Sidoarjo secara efektif.

d. Define (Menentukan): Menentukan fokus dari sosialisasi, yaitu memilih topik dan tujuan spesifik dari program beasiswa. Ini melibatkan penetapan sasaran dan indikator keberhasilan sosialisasi.

e. Destiny (Lakukan): Implementasi dan pemantauan strategi sosialisasi. Kelompok relawan melakukan kunjungan ke RW/RT, menyebarkan brosur dan voucher, serta mengumpulkan umpan balik dari masyarakat untuk menilai dampak dan efektivitas program.

Distribusi informasi mengenai program beasiswa sangat penting untuk memastikan bahwa calon penerima dapat memahami manfaat dan persyaratan yang ada. Oleh karena itu, tim unsuri melakukan upaya aktif dalam menyebarkan informasi ini melalui berbagai media, termasuk brosur dan voucher potongan UKT. Dalam pelaksanaan sosialisasi program beasiswa, brosur dan voucher potongan UKT didistribusikan oleh tim unsuri yang dibagi berdasarkan wilayah RW/RT di Sidoarjo. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk Mendatangi RW/RT dengan membawa Brosur dan Voucher. Kelompok-kelompok ini juga diharapkan dapat menjelaskan secara langsung mengenai manfaat dan cara mendaftar program beasiswa kepada warga. Dengan pendekatan ini, diharapkan informasi mengenai beasiswa dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat sasaran kepada masyarakat.

Pentingnya sosialisasi program beasiswa tidak dapat diabaikan, terutama dalam memastikan bahwa informasi yang relevan sampai kepada mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, pendekatan yang strategis dalam komunikasi dan distribusi informasi menjadi sangat krusial untuk meningkatkan partisipasi dan aksesibilitas beasiswa. Strategi yang digunakan dalam sosialisasi program beasiswa ini difokuskan pada upaya untuk menjangkau calon penerima yang berpotensi dengan metode yang efektif dan tepat sasaran. Salah satu langkah utama adalah penyebaran brosur yang berisi informasi rinci mengenai program beasiswa, termasuk persyaratan, prosedur pendaftaran, dan manfaat yang bisa didapatkan oleh para penerima. Brosur ini dirancang agar mudah dipahami oleh berbagai kalangan, dengan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua lapisan masyarakat. Selain brosur, strategi ini juga melibatkan penyebaran voucher potongan UKT (Uang Kuliah Tunggal) untuk setiap program studi sebagai bentuk insentif bagi calon penerima. Voucher ini diharapkan dapat menarik minat lebih banyak siswa untuk mendaftar program beasiswa, karena potongan UKT tersebut dapat meringankan beban biaya pendidikan mereka. Dengan adanya insentif berupa voucher potongan UKT, diharapkan lebih banyak siswa yang sebelumnya ragu untuk melanjutkan pendidikan mereka menjadi termotivasi untuk mendaftar. Selain itu, program beasiswa ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi di kalangan siswa dan orang tua.

Untuk meningkatkan efektivitas program sosialisasi, pembagian tim menjadi kelompok-kelompok kecil merupakan strategi yang sangat diperlukan. Langkah ini diambil untuk memastikan setiap kelompok dapat fokus dan maksimal dalam menjangkau daerah yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, tim sosialisasi dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memastikan penyebaran brosur dan voucher ini berjalan lancar dan menjangkau seluruh wilayah yang ditargetkan. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mendistribusikan brosur dan voucher secara langsung ke RT/RW di wilayah Sidoarjo. Dengan pembagian tugas yang spesifik ini, diharapkan informasi dapat tersebar secara merata dan efektif, sehingga setiap RT/RW di Sidoarjo memiliki akses penuh terhadap informasi program beasiswa. Selain itu, keterlibatan RT/RW juga menjadi strategi penting dalam menyebarkan informasi lebih lanjut ke grup-grup desa yang ada di bawah koordinasi mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi tersebut tidak hanya berhenti di tingkat RT/RW, tetapi juga sampai ke setiap warga. Dengan cara ini, diharapkan setiap individu di komunitas dapat menerima informasi yang sama dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam program beasiswa. Selain itu, penyebaran informasi yang lebih merata dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dan peluang yang ditawarkan oleh program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi program beasiswa merupakan langkah penting untuk meningkatkan partisipasi calon mahasiswa dalam mendaftar di Universitas Sunan Giri Surabaya. Dengan melibatkan tim unsuri, diharapkan sosialisasi ini dapat dilakukan secara efektif dan menjangkau seluruh calon penerima beasiswa yang berpotensi. Kegiatan sosialisasi program beasiswa universitas sunan giri Surabaya yang dilakukan oleh tim unsuri, dimulai pada tanggal 20-25 Agustus dengan persiapan brosur dan pembagian tim serta pemetaan wilayah untuk terjun lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan informasi mengenai program beasiswa dapat tersebar secara luas kepada masyarakat. Selain itu, tim juga berupaya mengidentifikasi calon penerima yang memiliki potensi akademik tinggi agar mereka dapat memanfaatkan kesempatan ini.

Sosialisasi program beasiswa memegang peranan penting dalam menjangkau calon penerima yang tepat. Dengan memanfaatkan struktur sosial lokal, upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program beasiswa yang ditawarkan. Hasil menunjukkan bahwa efektivitas sosialisasi program beasiswa melalui RT/RW terletak pada pemanfaatan struktur sosial lokal untuk menyebarkan informasi. RT/RW memiliki peran penting dalam komunitas, sebagai jembatan antara pemerintah atau lembaga penyelenggara program dan masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan melalui saluran ini mengurangi kesenjangan informasi yang sering terjadi, terutama di daerah-daerah yang kurang terjangkau oleh media massal. Dengan melibatkan RT RW, program beasiswa berhasil mencapai calon penerima yang mungkin tidak terjangkau oleh metode sosialisasi lainnya. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa penyampaian informasi yang lebih personal dan langsung dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan (Darmawan *et al.*, 2018). Namun, perlu dicatat bahwa efektivitas ini juga bergantung pada tingkat keterlibatan dan kapabilitas RT/RW dalam menyampaikan informasi. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi variasi dalam kapasitas komunikasi di tingkat RT/RW dan potensi adanya bias dalam penyampaian informasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan yang memadai bagi pengurus RT/RW dan pemantauan yang rutin untuk memastikan konsistensi informasi yang disampaikan. Selain itu, hasil ini juga menggaris bawahi pentingnya kolaborasi yang erat antara lembaga penyelenggara beasiswa dan struktur lokal untuk mengoptimalkan hasil sosialisasi dan mencapai calon penerima yang berpotensi secara lebih efektif. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas program, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan dan dapat diakses oleh masyarakat. Dengan demikian, upaya sosialisasi dapat berlangsung lebih efisien dan berdampak signifikan pada partisipasi masyarakat dalam program beasiswa.

Metode Asset-Based Community Development (ABCD) semakin banyak digunakan dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks sosialisasi program beasiswa,

pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan aset dan kekuatan yang sudah ada di komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan akses informasi. Penerapan metode Asset-Based Community Development (ABCD) dalam sosialisasi program beasiswa bertujuan untuk mengoptimalkan jangkauan informasi kepada calon penerima yang berpotensi di wilayah RT/RW tertentu. Implementasi dilakukan melalui lima langkah utama: Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny.

1. Discovery (Menemukan)

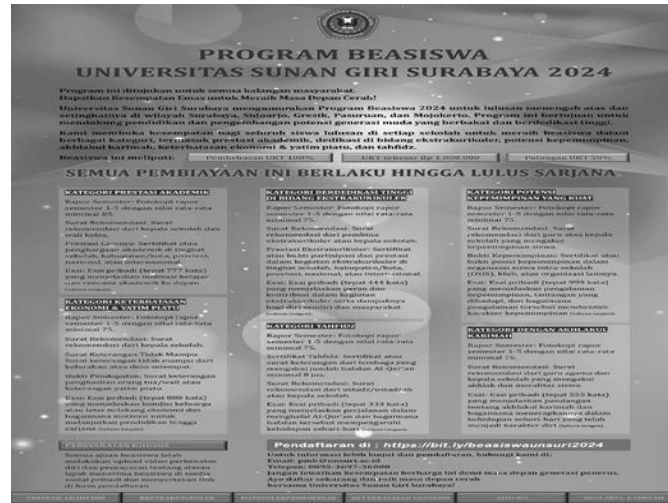
Tahap Discovery adalah langkah awal yang krusial dalam penerapan metode Asset-Based Community Development (ABCD). Pada tahap ini, tim unsuri bertujuan untuk memahami kekuatan dan sumber daya yang dimiliki oleh komunitas sebagai dasar untuk merancang strategi sosialisasi yang efektif. Pada tahap Discovery, tim unsuri memulai dengan mengidentifikasi aset yang ada yang akan mendukung proses sosialisasi. Aset yang dimaksud mencakup jaringan sosial yang kuat, terutama hubungan antara ketua RT/RW dengan warganya. Penemuan ini memperlihatkan bahwa wilayah memiliki sumber daya penting yang dapat dimobilisasi untuk mendukung penyebaran informasi mengenai program beasiswa. Pengetahuan ini menjadi dasar yang kuat untuk merancang strategi sosialisasi yang efektif. Dengan memahami aset dan potensi yang ada, tim dapat menyesuaikan pendekatan mereka agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini akan memastikan bahwa sosialisasi program beasiswa dapat menjangkau calon penerima secara maksimal dan memberikan dampak yang signifikan.



Gambar 1. Sosialisasi program beasiswa

2. Dream (Impian)

Tahap ini merupakan langkah penting dalam proses Asset-Based Community Development (ABCD), di mana semua pihak terlibat untuk merumuskan tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Dengan melibatkan komunitas dalam pengembangan visi, diharapkan dapat tercipta komitmen yang kuat untuk mendukung sosialisasi program beasiswa. Tahap Dream berfokus pada pengembangan visi bersama antara tim sosialisasi. Visi ini diarahkan untuk memastikan bahwa setiap calon penerima beasiswa di wilayah RT/RW memiliki akses informasi yang lengkap dan jelas tentang program beasiswa yang ditawarkan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan partisipasi dan jumlah pendaftar program beasiswa. Dengan melibatkan ketua RT/RW dalam pembentukan visi ini, harapan dan kebutuhan dapat diakomodasi dengan baik, menciptakan komitmen bersama untuk mencapai tujuan sosialisasi. Keterlibatan mereka tidak hanya memperkuat hubungan antara tim sosialisasi dan masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa visi yang dihasilkan benar-benar relevan dan sesuai dengan konteks lokal. Selain itu, kolaborasi ini menciptakan rasa memiliki di antara masyarakat, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif dalam sosialisasi program beasiswa.



Gambar 2. Brosur Program beasiswa

3. Design (Merancang)

Tahap Design merupakan fase krusial dalam proses sosialisasi program beasiswa, di mana tim mulai merumuskan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, penting untuk memastikan bahwa strategi yang dirancang dapat memanfaatkan aset lokal secara optimal dan sejalan dengan visi yang telah disepakati. Dalam tahap Design, strategi sosialisasi dirancang berdasarkan aset yang diidentifikasi dan visi yang telah dikembangkan. Rencana aksi mencakup pembagian kelompok tim yang bertugas menyebarkan brosur dan voucher UKT ke RT/RW. Setiap tim ditugaskan untuk area tertentu dengan jadwal distribusi yang terstruktur, serta strategi komunikasi yang melibatkan pertemuan dengan ketua RT/RW. Pertemuan ini penting untuk memastikan dukungan penuh dari pihak RT/RW dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses sosialisasi. Rancangan ini memungkinkan penyampaian informasi yang tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Dengan demikian, informasi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan kemungkinan partisipasi aktif dari calon penerima beasiswa, karena mereka merasa terlibat dalam proses yang sesuai dengan konteks mereka.



Gambar 3. Strategi pembagian kelompok tim sosialisasi program beasiswa

4. Define (Menentukan)

Pada tahap ini, semua rencana yang telah disusun sebelumnya akan diterapkan secara nyata di lapangan. Penting untuk memastikan bahwa setiap elemen dari strategi sosialisasi dijalankan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap Define berfokus pada implementasi kegiatan sosialisasi jangka pendek yang telah dirancang. Kegiatan tersebut meliputi distribusi brosur dan voucher UKT secara langsung oleh tim ke setiap RT/RW, serta pelaksanaan sosialisasi di rumah ketua rt /rw. Fokus utama adalah memastikan bahwa informasi tentang program beasiswa tidak hanya disampaikan tetapi juga dipahami oleh calon penerima. Keterlibatan ketua RT/RW menjadi kunci dalam tahap ini, karena mereka memiliki peran penting

dalam menggerakkan warga untuk memanfaatkan informasi yang disediakan. Dengan dukungan ketua RT/RW, diharapkan warga akan lebih mudah terlibat dan merespons kegiatan sosialisasi. Selain itu, kepercayaan yang dibangun antara tim sosialisasi dan masyarakat lokal akan semakin memperkuat efektivitas program yang dijalankan.



Gambar 4. Distribusi brosur dan voucher UKT secara langsung oleh tim ke setiap RT/RW, serta pelaksanaan sosialisasi di rumah ketua rt /rw

5. Destiny (Lakukan)

Tahap Destiny merupakan fase kunci dalam proses sosialisasi, di mana semua upaya sebelumnya diintegrasikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada tahap ini, fokus utama adalah mengimplementasikan rencana yang telah disusun, sehingga masyarakat dapat merasakan langsung manfaat dari program yang dijalankan. Destiny, adalah pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan untuk mewujudkan impian masyarakat dengan memanfaatkan aset yang ada. Implementasi dilakukan melalui turun langsung ke rumah RT/RW masing-masing, di mana informasi mengenai program beasiswa disampaikan secara mendalam. Dalam pertemuan melibatkan diskusi interaktif untuk memastikan bahwa RT/RW memahami syarat, ketentuan, dan manfaat dari program beasiswa. Evaluasi selama dan setelah pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan metode ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat warga untuk mendaftar beasiswa. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya teori sebagai petunjuk dalam melihat realitas masyarakat dan sebagai pola pikir dalam memecahkan masalah. Selain itu, penerapan teori dalam konteks ini memungkinkan para pengambil keputusan untuk lebih memahami dinamika sosial yang ada, sehingga solusi yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan efektif. Dengan demikian, teori tidak hanya berfungsi sebagai landasan akademis, tetapi juga sebagai alat praktis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 5. Implementasi dilakukan turun langsung ke rumah RT/RW masing-masing, di mana informasi mengenai program beasiswa disampaikan secara mendalam.

Pentingnya sosialisasi program beasiswa tidak hanya terletak pada penyampaian informasi, tetapi juga pada cara informasi tersebut diterima dan dipahami oleh calon penerima. Dengan memahami tingkat efektivitas sosialisasi, pihak penyelenggara dapat melakukan evaluasi dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan jangkauan dan dampak program beasiswa yang ditawarkan. Efektivitas sosialisasi program beasiswa dapat diukur dari seberapa baik informasi mengenai program tersebut mencapai target audiens dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi (Darmawan *et al.*, 2018). Dalam konteks ini, penyebaran brosur dan voucher potongan UKT memainkan peran krusial. Brosur berfungsi sebagai media informasi yang mendetail mengenai program beasiswa, sedangkan voucher potongan UKT berfungsi sebagai daya tarik tambahan yang memberikan manfaat langsung bagi calon penerima. Pembagian brosur dan voucher dilakukan secara sistematis dengan membagi kelompok untuk mendatangi RT/RW di wilayah yang dituju, yang mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat secara lebih terfokus. Pembagian tugas kepada kelompok untuk mendatangi RT/RW memastikan bahwa informasi mengenai program beasiswa dapat disampaikan secara langsung kepada masyarakat yang berpotensi. RT/RW sebagai perwakilan masyarakat setempat memiliki peran strategis dalam meneruskan informasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan informasi mengenai beasiswa tidak hanya diterima tetapi juga dipahami dengan baik, sehingga meningkatkan kemungkinan pendaftaran. Selain itu, pemahaman yang baik tentang program beasiswa akan membantu calon penerima untuk mengetahui manfaat dan prosedur yang terkait, sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk mendaftar. Dengan demikian, pendekatan yang efektif dalam sosialisasi akan berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan keberhasilan program beasiswa secara keseluruhan.

Efektivitas program merupakan aspek penting yang perlu dievaluasi dalam setiap pelaksanaan kebijakan atau kegiatan. Dengan memahami konsep ini, kita dapat menilai seberapa baik suatu program dapat memberikan hasil yang diharapkan dan memenuhi kebutuhan yang ada. Konsep efektivitas program mengacu pada sejauh mana suatu program dapat menjalankan fungsinya secara optimal (Darmawan & Putra, 2022). Dengan demikian, tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal (Hariyani *et al.*, 2020). Oleh karena itu, efektivitas berkaitan erat dengan tujuan program serta pelaksanaan fungsi atau proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengukuran efektivitas program didasarkan pada bagaimana sebuah program mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta bagaimana proses yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut (Fitriana, 2017). Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas, seperti kualitas sumber daya dan strategi pelaksanaan, juga harus dianalisis. Dengan melakukan evaluasi menyeluruh, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Efektivitas merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen organisasi yang perlu diperhatikan. Memahami konsep efektivitas dapat membantu organisasi dalam mengevaluasi kinerja dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Kumorotomo dalam Kuswanto dan Saadah (2022), efektivitas merupakan suatu evaluasi atas penyelesaian pekerjaan tertentu dalam sebuah tugas di dalam organisasi, yang menentukan apakah tujuan organisasi tersebut tercapai atau tidak. Sedangkan evaluasi menurut Moekijat (1993) dalam Fitriana (2017) mengartikan evaluasi program sebagai upaya untuk memperoleh data atau informasi mengenai hasil suatu program serta menentukan nilai program tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh. Menurut teori efektivitas yang diungkapkan oleh Budiani (2007) dalam Wulandari & Saharuddin (2023), terdapat empat indikator yang mendefinisikan efektivitas tersebut, yaitu sebagai berikut: 1) Ketepatan sasaran program. 2) Sosialisasi program. 3) Tujuan Program. 4) Pemantauan Program. Keempat indikator ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menilai efektivitas suatu program dalam mencapai tujuannya. Dengan memahami dan menerapkan indikator-indikator ini, organisasi dapat mengoptimalkan implementasi program dan memastikan dampak positif yang lebih besar.

Untuk memahami seberapa baik suatu program berjalan, penting untuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap berbagai indikator efektivitas. Penilaian ini tidak hanya

membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, tetapi juga memberikan wawasan untuk perbaikan di masa mendatang. Penilaian yang komprehensif terhadap indikator-indikator ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas dan kinerja program secara keseluruhan. Selain itu, hasil penilaian ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengembangan program ke depan. Dengan demikian, evaluasi yang sistematis terhadap indikator efektivitas akan membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan meningkatkan dampak program.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan sosialisasi program beasiswa dan dampaknya terhadap calon penerima. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dalam sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap program tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sosialisasi program beasiswa yang efektif memainkan peran krusial dalam menjangkau calon penerima yang berpotensi. Temuan menunjukkan bahwa strategi sosialisasi yang dirancang secara spesifik dan disesuaikan dengan karakteristik target audiens dapat meningkatkan keterjangkauan dan partisipasi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan yang personal dan berbasis data dapat memperbaiki proses seleksi dan penerimaan beasiswa. Hasil penelitian ini mengembangkan bidang kajian dengan menyoroti pentingnya strategi komunikasi yang berbasis bukti dan adaptif dalam program beasiswa. Justifikasi ilmiah menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas sosialisasi tidak hanya meningkatkan jumlah calon penerima yang berpotensi, tetapi juga dapat memperluas akses pendidikan secara lebih inklusif. Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi perlunya perancang program beasiswa untuk mempertimbangkan penggunaan teknik sosialisasi yang lebih terarah dan berbasis data. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan dalam strategi sosialisasi guna mencapai jangkauan yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas program. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengkaji dampak jangka panjang dari strategi sosialisasi yang diterapkan terhadap kesuksesan calon penerima beasiswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak tersebut, lembaga penyelenggara beasiswa dapat mengoptimalkan pendekatan mereka untuk mendukung lebih banyak individu yang berpotensi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan berharga untuk merancang program-program baru yang lebih inklusif dan efektif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D. K., D. Darmawan, & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka.
- Andriadi, K. D., Asih, E. T. W., A.A. Dewi, W., Nugraha, K & Samadhinata, M. D. (2018). Efektifitas penyelenggaraan program beasiswa bidikmisi di universitas pendidikan ganesha. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 8 (3), 2599-2651. doi.org/10.23887/jinah.v8i3.20015
- Asih, K. S., & Juntak, J. N. S. . (2023). Pengaruh beasiswa 100% terhadap minat belajar mahasiswa program SPARK Di universitas kristen teknologi solo. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 90-100. doi.org/10.51878/educator.v3i2.2388
- Dalla, H. P., & Kewuel, H. K. (2023). Ketimpangan Akses Beasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Studi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 52-59. doi:10.56393/educare.v3i2.1702
- Darmawan, D. & A. R. Putra. (2022). Pencapaian Efektivitas Kerja Melalui Optimalisasi Kecerdasan Emosional Dan Pemberian Beban Kerja Secara Tepat Kepada Karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(1), 816.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia.
- Djazilan, S., E. Retnowati, E. Masnawati, R. Mardikaningsih, & D. Darmawan. (2023). Determinants of Parents Decision to Choose Private Junior School. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 698709.
- El-Yunusi, M. Y. M., D. Darmawan, M. E. Safira, L. Badriyah, R. Shofiyah, S. K. Rodiyah, & A. B. A. Majid. (2024). Dampak Beasiswa Tahfidz bagi Penerus Bangsa yang Berakhlak. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 348353.

- Falakhunnisa., Aini, Q & Wafirah, M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Desa Gunungpring. *Khidmatan 1 (2)*, 166-174
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat, 1(1)*, 16.
- Fitriana. (2017). Efektivitas program sosialisasi dan pendampingan SDM pengelola perpustakaan di kota Madiun. *LIBRI-NET, 6 (2)*. 57-58. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/LN@efektivitas-program->
- Hariani, M., M. Irfan, A. R. Putra, D. Darmawan, E. Retnowati, M. Munir, & T. S. Anjanarko. (2020). Upaya Pencapaian Efektivitas Organisasi Melalui Modal Manusia, Penghargaan Sosial, dan Penerapan Keadilan Organisasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 10(2)*, 4150.
- Kurniawan, Y., E. Retnowati, D. Darmawan, N. S. Wisnujati, & A. Hardianingsih. (2021). The Influence of Economic Income Level and Knowledge on Students. Consumption Level. *Journal of Science, Technology and Society (SICO, 2(1)*, 2534.
- kuswanto, D & Sa'adah, D. (2022). Efektivitas program beasiswa terhadap motivasi belajar peserta didik Smp nu darul maarif. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 3(1)*. <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i1.34>
- Laili, N. & D. Darmawan. (2024). Investigating The Impact of Educational Media and Teaching Methods on Student Interest at SMP Buana Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Inovatif, 6(2)*, 456471.
- Mardikaningsih, R. (2024). Studi Tentang Pengalaman Mahasiswa: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keterlibatan Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(1)*, 1 14.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2023). Pengaruh Lokasi, Akreditasi dan Biaya Kuliah terhadap Niat Memilih Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya. *Journal on Education, 6(1)*, 13261336.
- Rojak, J. A. (2024). Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(1)*, 41 56.
- Sulaksono, S., E. Retnowati, U. P. Lestari, M. Kemarauwana, H. Hermawan, D. Darmawan, & R. Mardikaningsih. (2021). Considerations for Students Choose a Collection Based on Education Cost, Location, and University Reputation. *Journal of Marketing and Business Research (MARK, 1(2)*, 115126.
- Wulandari, R & Saharuddin, E. (2023). Efektivitas Program Beasiswa Lazismu Dalam Membantu Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Kapanewon Bantul. *Jurnal Sudut Pandang 3 (2)*, 101-109. doi.org/10.55314/jsp.v3i2.530
- Yusup, W. B., Ismanto, B & Wasitohadi (2019). Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan 6 (1)*, 44-53 doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p44-53